



PENGARUH PENGAMALAN KEAGAMAAN
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN SINAR JADI
DESA MARBAU SELATAN KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SITI JAMIAH SIREGAR
NIM. 15.20100042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019



**PENGARUH PENGAMALAN KEAGAMAAN
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN SINAR JADI
DESA MARBAU SELATAN KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SITI JAMIAH SIREGAR
NIM. 15.20100042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH PENGAMALAN KEAGAMAAN
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN SINAR JADI
DESA MARBAU SELATAN KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SITI JAMIAH SIREGAR
NIM. 15.20100042



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.

NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.

NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **SITI JAMIAH SIREGAR**

Padangsidempuan, Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

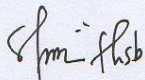
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI JAMIAH SIREGAR** yang berjudul:
**PENGARUH PENGAMALAN KEAGAMAAN TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DUSUN SINAR JADI DESA MARBAU SELATAN
KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

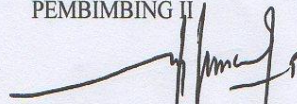
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.
NIP.19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI JAMIAH SIREGAR
NIM : 15 201 00042
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap
Akhlak Remaja Di Dusun Sinar Jadi Desa Marbau
Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan
Batu Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



SITI JAMIAH SIREGAR
NIM. 15 201 00042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI JAMIAH SIREGAR
NIM : 15 201 00042
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exelusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Sinar Jadi Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

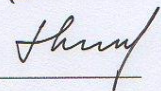
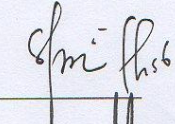
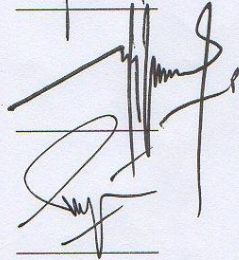
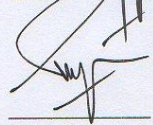
Pada tanggal : 09 Desember 2019



SITI JAMIAH SIREGAR
NIM 15 201 00042

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI JAMIAH SIREGAR
NIM : 15 201 00042
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak
Remaja di Dusun Sinar Jadi Desa Marbau Selatan
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Muhlison, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksana Sidang Munaqasyah:
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidempuan
: 09 Desember 2019
: 14.00 s.d. 16.00 WIB
: 85,25 (A-)
: 3,05
: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap
Akhlak Remaja di Dusun Sinar Jadi Desa Marbau
Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan
Batu Utara.**

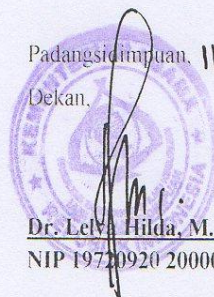
Nama : Siti Jamiah Siregar

Nim : 15 201 00042

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 11 Desember 2019
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M. Pd. sebagai pembimbing I, dan Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Bapak Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
5. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda (Siti Zubaidah Sinaga), dan Ayahanda (Aminullah Siregar), yang telah memberikan kasih

sayang, do'a, serta memberikan dukungan material dan spiritual yang tak ternilai harganya.

6. Terutama buat abangku tersayang (Khoirul Bakti Siregar, Jeni Ahmad Siregar, Nurmansyah Siregar dan Ahmad Ridho Siregar, ST), dan abang iparku (Dedi Hendra Syahbuana Harahap), Kakak-ku tersayang (Herliana Siregar), dan Kakak-iparku (Tariah dan Dedek Daniani), Keponakanku (Bustami Athfal Siregar, Adelia Nur Anggraini Siregar, Anggita Ramadani Siregar, Tiara Molek Harahap dan Gilsa Buana Ilmi Harahap) yang memberikan semangat dan dorongan moral, dan yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat suka dan duka, yang telah banyak memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan PAI-2 khususnya kepada (Evita, Latifah, Mawaddah dan Dewi) yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para sahabat yang berada di Labuhan Batu Utara (Siti Fatimah Siregar, Kiki Yustika, Sri Wulan Damayanti dan Putri Ayu Ritonga), Teristimewa kepada teman saya Widya dan seluruh teman-teman, sahabat dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa mendukung penulis dengan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan dan memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah swt membalas baik budi Bapak, Ibu, Saudara/i dan rekan-rekan berikan kepada peneliti. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan. Aamiin...

Padangsidimpuan, 02 Desember 2019

Penulis

SITI JAMIAH SIREGAR

NIM.15.20100042

ABSTRAK

Nama : Siti Jamiah Siregar
NIM : 1520100042
Judul : Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja di Dusun Sinar Jadi Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pengamalan keagamaan merupakan hal yang sangat penting untuk membentengi diri dari segala perilaku menyimpang. Sebagai bekal dan pedoman hidup untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Pengamalan keagamaan yang dikaji oleh peneliti yaitu melaksanakan shalat fardhu, puasa pada bulan ramadhan dan melaksanakan shalat sunnah. Kata akhlak diambil dari Bahasa Arab yang berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana keadaan pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara?, Bagaimana keadaan akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?, Apakah ada pengaruh antara pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara?, Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara, mengetahui kondisi akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara, mengetahui tingkat pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan *populasi sampling* yang berjumlah 52 remaja, untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan angket. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi.

Keadaan pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara tergolong “Rendah” yaitu dengan 52,33%, Keadaan akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara tergolong “Rendah” yaitu dengan 54,63%. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara. Sedangkan dilihat dari Uji Hipotesis Product Moment “Sangat Rendah” sebesar 0,138. Dan korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,138 < r_{tabel} 0,279$ pada taraf signifikan 5% dan dibuktikan dari nilai $F_{hitung} = -1,842 < F_{tabel} = 4,03$ pada taraf signifikan 5% maka H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja.

Kata Kunci: Pengamalan Keagamaan : Akhlak Remaja

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional.....	8
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengamalan Keagamaan.....	14
a. Pengertian Pengamalan Keagamaan	14
b. Hakikat Pengamalan Keagamaan	17
c. Fungsi Agama Dalam Kehidupan.....	19
d. Tujuan Pengamalan Keagamaan.....	21
e. Macam-macam Pengamalan	22
f. Indikator Pengamalan Keagamaan	24
2. Akhlak Remaja	24
a. Pengertian Akhlak.....	24
b. Macam-macam Akhlak.....	26
c. Tujuan Akhlak	32
3. Remaja	33
a. Pengertian Remaja	33
b. Ciri-ciri Remaja	37
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja	38
d. Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak	39
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	62
C. Uji Hipotesis	65
D. Pembahasan.....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Indikator	42
Tabel 2 : Penetapan Skor Alternatif atas Jawaban Kuesioner.....	42
Tabel 3 : Kriteria Penilaian Pengamalan Keagamaan dan Akhlak Remaja ..	47
Tabel 4 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	48
Tabel 5 : Rangkuman Statistik Variabel Akhlak Remaja	51
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Data Pengamalan Keagamaan	52
Tabel 7 : Rangkuman Statistik Variabel Akhlak Remaja	54
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Data Akhlak Remaja	58
Tabel 9 : Hasil Angket Variabel (X) dan (Y).....	56
Tabel 10 : Hasil Uji Validitas Pengamalan Keagamaan	58
Tabel 11 : Hasil Uji Validitas Akhlak Remaja	59
Tabel 12 : Uji Reliabilitas Variabel X.....	60
Tabel 13 : Uji Reliabilitas Variabel Y.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Diamanatkan kepada seluruh umat manusia pengikut dari utusan Allah. Mulai dari zaman Nabi Adam, hingga Nabi Isa. Agama Allah adalah agama tauhid yaitu Islam, walaupun sekarang agama Yahudi itu telah diklaim agama yang dibawa oleh Musa kemudian Kristen diklaim sebagai ajaran Nabi Isa.

Padahal sesungguhnya ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa dan Nabi Isa untuk masalah akidah adalah sama, sama-sama mengesakan Allah, hanya berbeda dalam hal syara' yang lain. Jadi, makna Islam secara khusus sebagai agama penyempurna yang diamanatkan untuk para pengikut Nabi Muhammad SAW.

Kepada Allah SWT agar memperoleh ridho dari Nya dengan mentaati dan mematuhi semua perintah dan semua larangan-Nya. Islam terdiri atas aqidah dan syariat. Islam merupakan satu-satunya agama yang hak dan dibenarkan oleh Allah SWT, dalam firmanNya: (Qs. Al- Imran ayat: 85)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi. (Qs. Al- Imran ayat: 85).¹

¹Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Tarumanegara Utama: Abyan, 2014), hlm 61.

Agama Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Agama yang selalu menuntun manusia untuk menggunakan akalanya baik laki-laki maupun perempuan. Untuk belajar mendalami dan memahami ilmu pengetahuan sejak dari buaian hingga akhir kehidupan. Manusia pasti akan bermutu dengan agama, dan hidup jadi terarah, Oleh karena itu, dengan ilmu yang baik dan agama. Kehidupan manusia menjadi sempurna, bahagia dan penuh rahmat. Dalam kehidupan masyarakat modern pun tetap diperlukan oleh manusia.

Islam adalah agama yang ajarannya luwes, jelas dan dapat dipahami, Islam tidak membenarkan adanya khurafat, tidak pula keyakinan-keyakinan yang mematikan akal dan membuat kejumudan intelektual, Islam tidak membenarkan keyakinan yang bisa melenyapkan keimanan akan Ke-Esaan Allah SWT.

Risalah Muhammad SAW, dan kehidupan akhirat, yang semua itu menjadi dasar pokok akidah islamiah. Semua berdiri di atas dasar akal pikiran yang sehat dan logika yang tepat. Agama Islam menganjurkan manusia untuk mempergunakan akal pikirannya dan merenungkan segala perkaranya. Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk mengkaji dan menemukan hakikat serta berupaya untuk memperoleh pengetahuan.²

Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk memohon diberi pengetahuan yang luas, sebagaimana difirmankan Q.S. Thahaa ayat 114:

²Heru Juabdin Sada, "Manusia Dalam Perspsektif Agama Islam" 7, no. 1 (2016): hlm, 134–37. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/art...>, diakses 22 Agustus 2019 pukul 10.59 WIB).

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepa daku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thahaa ayat 114)³

Islam pun menjelaskan, betapa jauh perbedaan antara orang berilmu dan tidak berilmu. Allah berfirman (QS. Az-Zumar ayat 9)

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar ayat 9).⁴

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescence* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Beberapa tokoh yang memberikan definisi remaja antara lain:

Menurut Anna Freud yang dikutip oleh Khamim Zarkasih Saputro berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang

³Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid...*, hlm 320.

⁴Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid...*, hlm 459.

tua dan cita-cita mereka, sehingga pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁵

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan.

Memperkenalkan alat kontrasepsi pada remaja adalah salah besar jika tidak diberi pengetahuan bahwa alat tersebut hanya untuk pasangan yang sudah menikah. Berbeda dengan beberapa teori perkembangan remaja dari non muslim yang mengajarkan bahwa tugas perkembangan remaja salah satunya adalah memperkenalkan bagaimana etika dalam berhubungan seks dengan menggunakan alat kontrasepsi, seolah-olah ketika anak beranjak usia remaja mereka boleh melakukan hubungan seks bebas. Sekarang konsep ini mulai meracuni remaja kita di Indonesia dan Aceh pada khususnya.

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun didalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi.

⁵Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 25, (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view...>, diakses 22 Agustus 2019 pukul 10.23 WIB).

Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (peer group) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empathy kepada orang lain.

Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali. Remaja harus sadar bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah di dunia ini adalah wujud kebesaran Allah Swt dan seluruh isi bumi dipersembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia.

Remaja juga harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif. Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt.⁶

Selain keluarga dan masyarakat, teman sebaya juga sangat mempengaruhi perkembangan seorang remaja. Seorang remaja yang memiliki teman sebaya yang baik akan ikut terdorong untuk melakukan kebaikan, kemudian seorang remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang baik atau bersikap negatif maka remaja juga akan ikut bertingkah dan berpikir negatif.

⁶Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Jurnal Psikoislamedia* 1, no. 1 (2017): hlm, 247. (<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/...>, diakses 22 Agustus 2019 pukul 11.01 WIB).

Seorang anak remaja yang memperoleh pendidikan agama yang baik didukung oleh suasana lingkungan yang baik dan memegang teguh prinsip-prinsip agama, tentu remaja tersebut akan memiliki jiwa beragama pula.

Berdasarkan hasil observasi di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu utara. Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja. Dalam hal ini remaja yang dimaksud peneliti adalah seorang remaja yang berusia 16-18 tahun yang dimana remaja tersebut masa pertumbuhan. Remaja yang terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik yakni lingkungan remaja yang kurang berminat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, mereka lebih senang mengikuti kenakalan teman sebayanya yang ada di lingkungan tersebut.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja dalam bentuk merokok, minum-minuman keras, berjudi, mencuri dan melawan kepada orang tua. Kebanyakan dari mereka yaitu remaja yang sudah berhenti sekolah atau sebagiannya masih sekolah dikarenakan keadaan ekonomi keluarga. Sehingga remaja ini menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Karena tidak ada kegiatan yang menuntun mereka untuk belajar tentang agama dan remaja ini mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk karena kurangnya pendidikan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marhani dari salah satu orang tua remaja. Ibu tersebut sudah merasa lelah dengan salah satu anaknya yang

⁷Hasil Observasi di Dusun Sinar Jadi, pada tanggal, 27 Maret 2019.

tergolong remaja yang sering melawan kepadanya. Baik itu dari sikap ataupun ucapan yang sering terucap dari anaknya sehingga menyakiti hati ibu tersebut⁸

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Yang pada umumnya dimulai pada usia 13-18 tahun dan berakhir pada belasan tahun atau awal dua puluh tahun yaitu remaja yang pada hakikatnya masa pertumbuhan.⁹ Remaja dilihat dari pertumbuhan fisik, intelektual, dan emosi. Pertumbuhan remaja berlangsung sangat cepat dan tumbuh menjadi sosok yang kuat, wawasan keilmuannya semakin bertambah luas dan mendalam sehingga, tumbuh sebagai sosok yang kritis dan dinamis. Sementara dimensi emosinya (psikisnya) masih belum stabil. Dimana keinginannya lebih menggebu ketimbang pertimbangan rasionya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sinar Jadi Kecamatan Marbau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui beberapa hal yang ikut mempengaruhi akhlak remaja, antara lain:

1. Faktor keluarga, dalam arti ada keluarga yang menanamkan nilai-nilai akhlak dan ada yang kurang menanamkan nilai-nilai akhlak.
2. Faktor lingkungan tempat tinggal, dalam arti lingkungan tempat tinggal ini kurang mengamalkan nilai-nilai akhlak.

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Marhani di Dusun Sinar Jadi, Kab. Labuhan Batu Utara, 27 Maret 2019.

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 133.

3. Faktor kelompok teman sebaya yang kurang taat pada norma dan syariat Islam.

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya hal-hal yang menyangkut tentang remaja maka peneliti akan membatasi pengaruh pengamalan keagamaan tentang ibadah dan akhlak. Terhadap akhlak remaja di desa Sinar Jadi kecamatan Marbau Selatan kabupaten Labuhan Batu Utara.

D. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel, yakni:

1. Pengamalan

Pengamalan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan penerapan, perbuatan menunaikan (kewajiban dan tugas).¹⁰ Pengamalan berasal dari kata amal yang artinya perbuatan baik atau buruk yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses.¹¹ Secara operasional pengamalan adalah suatu proses atau perbuatan seseorang yang akan dikerjakan.

¹⁰Syaiful Hamali, “Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam,” *Jurnal TAPIS* 8, no. 1 (2012): hlm, 76. (<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/ar...>, diakses 23 Agustus 2019 pukul 07.37 WIB).

¹¹Imam Subqi, “Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Journal of Communication* 1, no. 2 (2016): 168, (<http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/v...>, diakses 23 Agustus 2019 pukul 10.09 WIB).

2. Keagamaan

Keagamaan adalah kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.¹² Keagamaan merupakan aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya didunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-kitab-Nya.¹³

Secara operasional keagamaan adalah meyakini adanya tuhan yang maha Esa dan percaya seluruh ciptaannya benar-benar nyata. Sebagai manusia kita harus menjalankan semua perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

3. Akhlak

Kata akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab "*Al-Khuluk*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁴ Akhlak merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu,

¹²Adi Putra Ariawan, "Perkembangan dan Motivasi Beragama Pada Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)," *Malang: UIN Malik Ibrahim*, 2009, 12, (<http://www.academia.edu/download/31079733/05110154...>, diakses 31 Agustus 2019 pukul 08.53 WIB).

¹³Imam Subqi, "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak," ..., hlm 168.

¹⁴Mustopa Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 265–66. (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/...>, diakses 31 Agustus 2019 pukul 09.43 WIB).

Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik.¹⁵

Akhlak terpuji melengkapi akhlak terhadap kepada ayah dan ibu, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak kepada lingkungan masyarakat.¹⁶ Secara operasional akhlak adalah tingkah laku seseorang yang menunjukkan baik dan buruknya perbuatan manusia yang dia kerjakan selama hidupnya.

4. Remaja

Remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, dimana seseorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa dan belum bisa diberi tanggung jawab atas segala hal.¹⁷

Remaja merupakan seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial.¹⁸ Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 13-18 tahun dan berakhir pada belasan tahun atau awal dua puluh tahun yaitu remaja yang pada hakikatnya masa

¹⁵Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 233, (<http://jurnaldikbud.go.id/index.php/jpnk/arti...>, diakses 4 september 2019 pukul 2.14 WIB).

¹⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2001), hlm 213-223.

¹⁷Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja," *AL-MUNZIR* 9, no. 1 (2018): 16. (<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/viewFil...>, diakses 31 Agustus 2019 pukul 10.09 WIB).

¹⁸Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," ..., hlm 1.

pertumbuhan.¹⁹ Secara operasional remaja adalah seseorang yang mulai beranjak dewasa dari masa anak-anak kemasa dewasa untuk mengenal jati dirinya sendiri yang ditandai dari masa pertumbuhannya diusia 13-18 tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana keadaan pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Bagaimana keadaan akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu utara?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu utara.
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

¹⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 133.

3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk:

1. Remaja
 - a. Dapat menjadi tameng yang kuat bagi mereka ditengah krisis moral remaja di dalamnya terdapat contoh-contoh karakter agama yang sangat membantu tiap pribadi dalam menghadapi budaya negatif.
 - b. Dalam berperilaku menjadi lebih dewasa baik itu dalam sikap dan tingkah laku yang selama ini dikerjakan.
2. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Agama Islam dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Sebagai bahan referensi atau masukan bagi lembaga penjamin mutu (LPM) IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori yang terdiri dari pengamalan keagamaan, pengertian pengamalan keagamaan, hakikat pengamalan keagamaan, fungsi agama dalam kehidupan, tujuan pengamalan keagamaan, macam-macam pengamalan keagamaan, indikator pengamalan keagamaan, akhlak remaja, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, akhlak mahmudah (terpuji), akhlak mazmumah (tercela), tujuan akhlak, remaja, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi remaja, pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab tiga metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi Data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan, keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengamalan Keagamaan

a. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan berasal dari kata amal yang artinya perbuatan baik atau buruk yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses. Pengamalan berarti proses perbuatan, melaksanakan, penerapan. Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi juga merefleksi dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat.

Perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama, sehingga agama dalam arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur, atau dimensi religiusitas yaitu emosi keagamaan, sistem kepercayaan, sistem upacara keagamaan dan umat atau kelompok-kelompok keagamaan. Pengamalan keagamaan adalah mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti Shalat Fardhu, Shalat Sunnah, Puasa Pada Bulan Ramadhan.¹

Dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam al-Quran dan al-hadits yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah

¹Imam Subqi, “Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Journal of Communication* 1, no. 2 (2016): hlm. 168–69. (<http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/v...>, diakses 23 Agustus 2019 pukul 10.09 WIB).

disabdakan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana tertulis didalam al-Quran (Q.S. Ali Imran : 104).

أُولَئِكَ الْمُنْكَرُونَ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 الْمُفْلِحُونَ هُمُ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²

Demikian orang yang beriman harus menyelamatkan dirinya dan warganya sesama manusia dari kerusakan budi pekerti serta untuk mencapai kebahagiaan yang berimbang antara dunia dan akhirat dengan cara memberi bimbingan agar mereka mempunyai budi pekerti yang luhur segala perbuatannya berpedoman pada ajaran Islam. Adapun tujuan dari pembinaan kegamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia yakni untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”³.

Agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi.Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain : QS. An Nahl: 125

²Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Tarumanegara Utama: Abyan, 2014), hlm 63.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, hlm 152.

إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang samadengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika didalam Al-Qur'an dan secara tegas didalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.⁵

⁴Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid...*, hlm 281.

⁵A. Pengertian Pendidikan Agama Islam PAI, "Pendidikan Agama Islam," hlm, 2007, 69–72. (<http://www.academia.edu/download/39995817/pendidik...>, diakses 23 Agustus 2019 pukul 10.15 WIB).

b. Hakikat Pengamalan Keagamaan

Pengamalan agama Islam dalam hal ini merupakan pengamalan ibadah. Ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah yang akan dikerjakannya seperti melaksanakan Shalat fardu, Shalat sunnah dan puasa pada bulan Ramadhan.

Untuk mewujudkan ibadah hamba itu, Allah memerintahkan hambanya beribadah kepada-Nya. Allah mengeluarkan perintah-Nya ini, sebenarnya adalah suatu keutamaan-Nya yang besar kepada kita. Jika kita renungi hakikat ibadah itu, pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap “orang” yang telah melimpahkan karunia-Nya⁶

Adapun kewajiban tersebut berupa:

1) Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu

Fondasi agama adalah islam itu sendiri, namun ada pula yang mengatakan iman dan pilarnya adalah shalat. Hal ini sekaligus memberikan pengertian kepada umat islam bahwa sebenarnya yang meruntuhkan dan menegakkan islam bukan umat lain, tetapi umat islam itu sendiri. Yaitu dengan cara menegakkan shalat atau meruntuhkan (meninggalkan) shalat, sebagaimana diterangkan hadist:

⁶Imam Subqi, “Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak,” ..., hlm. 168–6.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُسْنَدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو رَوْحٍ الْحَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَيَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al Musnadi dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Abu Rauh Al Harami bin Umarah berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Waqid bin Muhammad berkata; aku mendengar bapakku menceritakan dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi; tidak ada ilah kecuali Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat. Jika mereka lakukan yang demikian maka mereka telah memelihara darah dan harta mereka dariku kecuali dengan haq Islam dan perhitungan mereka ada pada Allah”⁷

2) Puasa Pada Bulan Ramadhan

Allah SWT memerintahkan para muslim yang telah sampai umur serta sanggup, baik lelaki maupun perempuan, baik tua maupun muda, mengerjakan puasa di bulan ramadhan yang dipandang sebagai bulan latihan jiwa manusia.

⁷ Sunan Ibnu Majah (Semarang: Cv Asy Syifa, 1992), hlm. 578.

3) Melaksanakan Shalat Sunnah

Salat sunah adalah salat yang dianjurkan saja karena tidak berdosa jika ditinggalkan dan mendapat pahala jika dilaksanakan. Salat ini terbagi dua, yaitu sunah muakkad dan sunah ghair muakkad. Sunah muakkad yaitu salat yang sangat dianjurkan, sedangkan sunah ghair muakkad adalah salat yang anjurannya tidak sekuat sunah muakkad. Salat ini memiliki lebih banyak waktu dan lebih beragam dibandingkan dengan salat fardu.⁸

c. Fungsi Agama Dalam Kehidupan

Dalam pandangan sosiologis, perhatian utama terhadap agama adalah terletak pada fungsinya dalam masyarakat. Konsep fungsi seperti kita ketahui, menunjuk pada sumbangan atau kontribusi yang diberikan agama, atau lembaga sosial yang lain, untuk mempertahankan keutuhan masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berlangsung secara terus-menerus.

Agama yang benar tidak dirumuskan oleh manusia. Manusia hanya dapat merumuskan kebajikan atau kebijakan, bukan kebenaran. Kebenaran hanyalah berasal dari yang benar yang mengetahui segala sesuatu yang tercipta, yaitu Sang Pencipta itu sendiri. Dan apa yang ada dalam agama

⁸Awaludin Ramdhan Sujada, "Salat Sunah setelah Wudu: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis dalam Kitab Ihyā'Ulūm al-Dīn" (B.S. thesis, 2017), hlm. 23–24, (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345678...>, diakses 25 Agustus 2019 pukul 04.51 WIB).

selalu berujung pada tujuan yang ideal. Ajaran agama berhulu pada kebenaran dan bermuara pada keselamatan.⁹

Adapun beberapa fungsi dari agama, yaitu:¹⁰

1) Agama memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengamalan, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, disegala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengamalan-pengamalan yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup.

Akan tetapi orang yang dalam pertumbuhannya dulu mengalami banyak kekurangan batin, maka kepribadiannya akan mengalami kegoncangan. Dalam menghadapi kebutuhannya, baik yang bersifat jasmani, maupun rohani, ia akan dikendalikan oleh kepribadian yang kurang baik itu, dan banyak diantara sikap dan tingkah lakunya akan merusak atau mengganggu orang lain.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya,

⁹Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Kanisius 1983), hlm 10.

¹⁰Laode Monto Bauto, "Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia (Suatu tinjauan sosiologi agama)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): hlm, 21–24. (<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/...>, diakses 25 Agustus 2019 pukul 10.02 WIB).

akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

Ia tidak mau mengambil hak orang atau menyelewengkan sesuatu, bukan karena takut akan kemungkinan ketahuan dan hukuman pemerintah atau masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kehilangan ridha Allah yang dipercayainya itu.

2) Agama adalah penolong dalam kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dihadapi dalam hidup ini, akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis dan apatis dalam hidupnya, kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Mungkin ia akan menimpakan kesalahannya kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahan yang ia perbuat, dan mungkin pula akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

d. Tujuan Pengamalan Keagamaan

Adapun tujuan pengamalan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Kenyataan bahwa seorang manusia memiliki fitrah keagamaan yaitu bahwa agama merupakan kebutuhan manusia.

- 2) Kelemahan dan kekurangan manusia adalah keterbatasan akal untuk dapat menentukan hal-hal yang diluar kekuatan pikiran manusia itu sendiri, karena manusia sendiri adalah makhluk dha'if (lemah) yang sangat memerlukan agama.
- 3) Adanya tantangan seorang manusia. Dimana manusia dalam kehidupannya senantiasa menghadapi banyak sekali tantangan maupun rintangan, baik dari dalam maupun dari luar, tantangan dari dalam berupa dorongan hawa nafsu dan juga bisikan setan, sedangkan tantangan dari luar dapat berupa rekayasa dan juga upaya-upaya yang dikerjakan manusia yang secara sengaja berupaya menjaukan manusia dari tuhan.¹¹

e. Macam-macam Pengamalan Keagamaan

Adapun macam-macam dari pengamalan keagamaan tersebut:

1) Akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan atau sangkutan. Seacara terminologi makna akidah adalah iman, keyakinan. Karena itu akidah selalu dikaitkan dengan iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Pengucapan iman tercermin dalam ucapan *kalimah syahadah La ilaha illa Allah*, karena iman pada dasarnya adalah percaya dan membenarkan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-nya.

¹¹Abuddin Nata, *Psikologi Agama* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 235.

2) Ibadah

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab, dari madhi *abada ya'budu ibadatan*, yang artinya mengesakan, melayani dan patuh. Adapun secara terminologi mengartikan ibadah sebagai suatu perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada tuhan serta mengingat keagungannya, yang akan menjadi tanda bukti keimanan kepada Allah dan pengawasan diri serta menghadapkan hati sepenuhnya kepadanya, seperti bersuci, shalat, dan puasa.

3) Akhlak

Kata akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitrah (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk pertama bersifat batiniyah (kejiwaan), dan yang kedua bersifat zahiriyah yang terwujud dalam perilaku. Secara terminologi akhlak ialah sejumlah mabda (prinsip) dan nilai yang mengatur perilaku seorang muslim, yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman baginya demi merealisasikan tujuan keberadaannya dimuka bumi, yaitu beribadah kepada Allah SWT, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, seperti Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap orang tua, akhalak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap keluarga.¹²

¹²Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm 29-37.

f. Indikator Pengamalan Keagamaan

1) Pengamalan Ibadah

Ditinjau dari segi bentuknya dan sifatnya:

- a. Ibadah dalam bentuk perkataan seperti berdzikir, berdo'a, tahmid dan membaca Al-Qur'an.
- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain.
- c. Ibadah pelaksanaan berbentuk menahan diri seperti berpuasa, iktikap, dan ihram.
- d. Ibadah dalam bentuk menggugurkan hak seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan.¹³

2) Pengamalan Akhlak

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
- c. Akhlak terhadap orang tua¹⁴

2. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “غلق” jama' dari bentuk mufradatnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang Menjelaskan tentang baik dan buruknya dari usaha dan pekerjaannya.

¹³Ahmad Thabib Raya, dkk, *Menyelami seluk-Beluk Ibadah* (Jakarta: Cet Prenada Media 2003), hlm 137.

¹⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), hlm 346.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani “ *ethes* ” artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin “ *mores* ” yang berarti kebiasaan.

Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaananya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak duniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Kata “menyempurnakan ” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah Swt dalam Surah Al-Qalam : 4 :

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁵

Dalam ayat diatas, Allah Swt. Sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.¹⁶

b. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak Mahmudah (Terpuji)

Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat mahmudah yang terpendam atau yang tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak mahmudah harus dianut dan dimiliki oleh setiap manusia.

¹⁵Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid...*, hlm 564.

¹⁶Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” *JURNAL PESONA DASAR* 1, no. 4 (2015): hlm, 73–75. (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/75...>, 23 Agustus 2019 pukul 11.03 WIB).

Adapun akhlak terhadap sesama manusia adalah sebagai berikut.¹⁷

a) Akhlak kepada Ayah dan Ibu

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orangtua setelah taqwa kepada Allah. Orangtua telah bersusah payah memlihara, mengasuh, dan mendidik sehingga menjadi orang yang berguna.

b) Akhlak terhadap tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang sampai 40 rumah atau lebih, yang selalu mengetahui keadaan kita terlebih dahulu dibandingkan saudara atau keluarga kita yang berjauhan.

c) Akhlak kepada lingkungan masyarakat

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda tidak bernyawa. Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada disekelilingnya, bekerja bersama-sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Dalam Islam akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (karimah), seperti jujur, lurus, berkata benar, menepati janji, dan

¹⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm 213-223.

akhlak jahat atau tidak baik (akhlak mazmumah), seperti khianat, berdusta, melanggar janji.

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Dalam konsepsi Islam akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam golongan, yaitu: Akhlak terhadap Allah SWT, Allah SWT menciptakan manusia dipermukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Adapun akhlak manusia kepada Allah SWT yang pertama sekali adalah berkeyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim didunia dan diakhirat kelak. Dalam (QS. az-Dzaariyat ayat 56) Allah SWT berfirman:

﴿لِيَعْبُدُونِي ۚ إِلَّاءِ الْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمَا﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁸

¹⁸Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid...*, hlm 523.

a) Taat terhadap perintah-perintah-Nya.

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah SWT adalah dengan menta'ati segala perintah-Nya. Sebab bagaimana mungkin ia tidak menta'ati-Nya, padahal Allah SWT yang telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman didalam hati.

b) Memiliki rasa tanggung jawab dan amanah.

Yang diberikan padanya adalah akhlak yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT, memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan. Karena pada hakekatnya, kehidupan ini merupakan amanah dari Allah SWT. Seorang mukmin senantiasa meyakini, apapun yang Allah SWT berikan.

c) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT merupakan Ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak berada. Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah SWT berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan, atau berupa keburukan. Manusia memiliki pengetahuan atau pandangan terhadap sesuatu sangat terbatas.

d) Senantiasa bertaubat kepada-Nya.

Manusia tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itulah, akhlak kepada Allah SWT adalah apabila manusia sedang terjerumus dalam kelupaan sehingga berbuat kemaksiatan kepada-Nya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah SWT. Dalam (QS. al-Imran ayat 135) Allah SWT berfirman:

لِذُنُوبِهِمْ فَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ذَكُرُوا أَنْفُسَهُمْ ظَلَمُوا أَوْ فَحِشَةً فَعَلُوا إِذَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَهُمْ فَعَلُوا مَا عَلَىٰ يُصِرُّوْا وَلَمْ يَلَهُ إِلَّا الذُّنُوبَ يَغْفِرُ مَنْ

Artinya: Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.¹⁹

e) Banyak membaca al-Qur'an.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an, menghayati, dan mengamalkan isi dari ayat-ayat al tersebut. Seseorang muslim yang mencintai sesuatu seperti Al-Qur'an.

Tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah SWT, tentulah ia akan selalu menyebut Asma-Nya dan juga senantiasa membaca firman-

¹⁹Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid...*, hlm 67.

firman-Nya. Apalagi mengetahui keutamaan membaca al-Qur'an yang demikian besarnya.²⁰

2) Akhlak Mazmumah (Tercela)

Mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku seseorang yang tidak baik (tercela), akhlak mazmumah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cerminan atau gambaran dari sifat atau kelakuan batin. Dikalangan ahli tasawuf, kita mengenal sistem pembinaan mental, dengan istilah: *Takhalli*, *Tahalli*, *Tajalli*.

Takhalli adalah mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, karena sifat-sifat tercela itulah yang dapat mengotori jiwa manusia. Dan *tahalli* adalah mengisi jiwa (yang telah kosong dari sifat-sifat tercela) dengan sifat-sifat terpuji (mahmudah) sedangkan *tajalli* yaitu tersikapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Illahi.

Adapun macam-macam dari akhlak tercela yaitu:

- a) *Takabbur* yaitu sikap sombong, membanggakan diri dan melawan kebenaran. Sombong adalah sifat iblis sehingga sifat sombong inilah yang membuat iblis diusir dari surga.
- b) *Zalim* yaitu perbuatan aniaya dan sewenang-wenang yang merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri.

²⁰Nurhayati Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): hlm, 295–99. (<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisun...>, diakses 25 Agustus 2019 pukul 11.37 WIB).

- c) *Khianat* yaitu mencederain amanah, mengingkari janji dan mengurangi hak orang lain.
- d) Durhaka pada orangtua yaitu durhaka dan tidak patuh pada kedua orangtua.
- e) Dengki yaitu sifat iri hati terhadap orang lain yang mendapatkan anugrah dan kenikmatan dari Allah. Merasa senang bila saudaranya tertimpa musibah dan merasa sedih bila saudaranya mendapatkan anugrah.²¹

c. Tujuan Akhlak

Adapun tujuan akhlak sebagai berikut:

- 1) Akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama Manusia, Makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.
- 2) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.
- 3) Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya. Setiap orang tidak lagi peduli soal

²¹Moh Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam* (Surabaya: Amelia Camputindo, 2004), hlm 122-197.

baik atau buruk, soal halal dan haram. Karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia adalah elemen syahwat (nafsu) nya yang telah dapat mengalahkan elemen akal pikiran mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya diatas malaikat.

- 4) Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang ditimbulkan darinya, menyebabkan organ eggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhi.
- 5) Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang.²²

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Yang pada umumnya dimulai pada usia 13-18 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Remaja yang dimaksud dalam usia 13-18 tahun yaitu remaja yang pada hakikatnya masa pertumbuhan. Remaja merupakan ujung dari masa kanak-kanak. Kemampuan remaja melalui “jembatan pancaroba” ditentukan oleh rangkaian pendidikan masa kanak-kanak.

Bagaimana jadinya dimasa dewasa, sangat ditentukan dari kemampuannya. Oleh karena itu islam memerintahkan para orang tua menyelenggarakan pendidikan anak sejak dini. Sebagai pembentukan

²²Zakiyah Drajat, dkk, *Dasar Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama Islam, 1987) hlm 261.

fondasi karakter kepribadian islam yang kuat dan kokoh. Sehingga, saat mereka menempuh masa pancaroba, anak-anak tetap pada jati diri keislamannya.

Remaja dilihat dari pertumbuhan fisik, intelektual, dan emosi. Pertumbuhan remaja berlangsung sangat cepat dan tumbuh menjadi sosok yang kuat, wawasan keilmuannya semakin bertambah luas dan mendalam sehingga tumbuh sebagai sosok yang kritis dan dinamis. Sementara dimensi emosinya (psikisnya) masih belum stabil, dimana keinginannya lebih menggebu ketimbang pertimbangan rasionya.

Sehingga remaja berkembang pula menjadi sosok “pemberontak” terhadap realitas. Oleh karena itu, tidak dimungkinkan lagi para orang tua menganggap ia sebagai anak-anak yang masih berusia 8 atau 10 tahun, atau sebaliknya dengan melihat tumbuh fisiknya yang besar, para orang tua memperlakukannya sebagai orang dewasa yang semuanya mampu dilakukan secara mandiri dengan kemampuan berpikir matang dan pengalaman banyak dengan emosi yang stabil.²³

Sedangkan *Anna Freudy* yang dikutip oleh Khamim Zarkasih Saputro berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan. Meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka. Di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.²⁴

²³Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 133.

²⁴Khamim Zarkasih Saputro, “Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja,” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 1, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view...>

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, dimana seseorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa dan belum bisa diberi tanggung jawab atas segala hal.

Masa remaja merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang tidak dapat lagi disebut anak-anak dan juga belum dapat dikatakan dewasa. Umumnya taraf perkembangan ini disebut musim panca roba.

Pada masa ini ada beberapa kecenderungan (kondisi) yang dialami oleh anak pada usia remaja, hal ini diakibatkan dari masih labilnya emosi mereka. Adapun kondisi-kondisi tersebut antara lain:

1) Kecenderungan untuk meniru.

Kecenderungan untuk meniru ini tidak bisa lepas dari bagian pencarian jati dirinya. Biasanya apa yang menjadi kesukaannya untuk ditiru adalah mode pakaian dan kebiasaan para bintang film yang dianggap idolanya, tanpa mempertimbangkan kondisi sosial dimana ia tinggal, juga tanpa mempertimbangkan kepribadiannya, sehingga kerap kali tingkah lakunya ini menyimpang dari tatanan masyarakat.

2. Kecenderungan untuk mencari perhatian.

Di samping kesukaannya untuk meniru hal-hal yang baru, mereka juga terkadang bertingkah laku over acting di depan umum guna untuk mencari perhatian. Keinginan ini tidak lepas dari usaha mencari jati dirinya.

3. Kecenderungan mulai tertarik pada lawan jenisnya.

Seseorang pada usia 13-18 tahun, mulai cenderung membentuk kelompok teman berunding yang berasal dari sesama jenis kelamin, ketika beranjak usia remaja, mereka mulai merasakan dorongan seksual dari dalam dirinya sehingga ada keinginan untuk memperluas pergaulannya dengan lawan jenis. Mereka berusaha saling memperhatikan, karena tertarik pada lawan jenis kelamin lain.

4. Kecenderungan mencari idola.

Pada masa remaja adalah masa kebingungan anak mencari idola untuk dijadikan model dan contoh dalam kehidupannya. Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering kali ingin mencoba-coba, menghayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya disepelkan. Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empirik dari orang dewasa yang bisa dijadikan sebagai idolanya.²⁵

²⁵Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja," *Al-MUNZIR* 9..., no. 1 (2018): 17–18.

Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (peer group) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empathy kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.²⁶

b. Ciri-ciri Remaja

Remaja awal atau pueral (pra-pubertas atau pubertas awal) disebut pula sebagai anak besar yang tidak mau dianggap kanak-kanak dan kecil lagi, namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Sikap hidup anak pueral itu realistis dan sadar ia belum memperdalam isi kejiwaan sendiri, tapi lebih aktif menengok kedunia luar.

Ciri paling menonjol pada usia ini ialah rasa harga diri yang mungkin menguat. Tidak ada periode kehidupan manusia yang secara psikis begitu positif kuat dari pada periode pueral ini.

Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (adolescent) dibagi dalam 3 tahap yaitu early (awal), middle (madya), dan late (akhir).

Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan

²⁶Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja," *Al-MUNZIR* 9, no. 1 (2018): hlm 16–18. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/viewFil...>

fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa.

Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif. Dan hal ini dipandang sebagai suatu hal yang penting sehingga berdampak pula pada aspek psikologis. Tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas, yang mana dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat.²⁷

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Remaja

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja sebagai berikut:

- 1) Faktor kelainan yang di bawa sejak lahir, seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
- 2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungannya.
- 3) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 4) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain anak sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.

²⁷Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Jurnal Psikoislamedia* 1, no. 1 (2017): hlm, 247–52. ([https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/...](https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/), diakses 22 Agustus 2019 pukul 11.01 WIB).

- 5) Kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Sehingga ia terpaksa untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan di luar rumah.
- 6) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama pada masa remaja yang penuh keinginan. Contohnya: para remaja menginginkan mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Sehingga para remaja menuntut supaya orang tuanya dapat membeli barang-barang tersebut.
- 7) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang pertama, karena lingkungan keluarga seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia luar, dan berperan dalam perkembangan potensi fitrah yang telah di ukur bersama awal kejadiannya.²⁸

d. Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak

Adapun pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada seseorang, membiasakan diri berpegang kepada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 3) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

²⁸Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 60-66.

- 4) Membiasakan seseorang bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi dan sabar.
- 5) Membimbing seseorang kearah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 6) Membiasakan seseorang bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan.²⁹

B. Penelitian yang relevan

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini menitik beratkan hanyalah pada akhlak remaja yang terbentuk dalam diri remaja itu tersebut, serta bagaimana akhlak remaja itu terjadi dalam kesadaran dan bukanlah paksaan pada diri remaja itu. Sehingga yang menjadi fokus penelitian ini adalah akhlak remaja di lingkungan dusun Sinar Jadi desa marbau selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

Adapun studi-studi yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji ulang kajian-kajian yang membahas masalah akhlak remaja yang tumbuh. Di dusun Sinar Jadi desa marbau selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara, oleh Ibu Marhani. Yaitu tidak adanya kesadaran orang tua terlalu sibuk bekerja seharian dan tidak memperhatikan aktivitas anak didalam masyarakat, sehingga akhlak remaja itu tidak dapat diaplikasikan ke dalam perlakuan yang

²⁹Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish 2016), hlm 10-11.

baik. Hubungan antara remaja dan orang tua tidak terlalu harmonis serta mengakibatkan terjadinya hubungan yang kurang baik.

Dari berbagai penelitian terdahulu, sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang penelitian ilmiahnya yang khusus mengkaji masalah akhlak remaja di lingkungan dusun Sinar Jadi desa marbau selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu utara. Selanjutnya hal-hal yang menyangkut akhlak remaja, ini dikaji dan ditelusuri dari buku ilmu pengetahuan dan hal-hal yang berhubungan dengan akhlak seperti Psikologi Anak dan Remaja Muslim, Psikologi Sosial, Akhlak Remaja, Serta buku-buku lain yang berhubungan dengan akhlak remaja.

C. Kerangka Berpikir

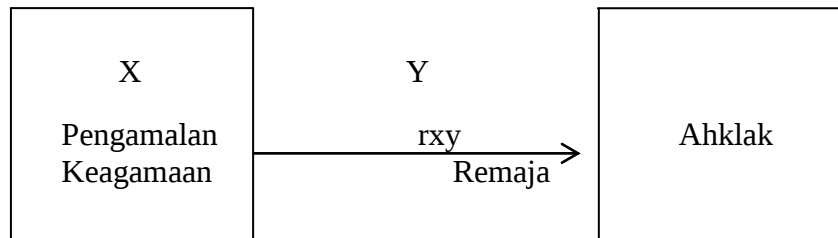
Pengamalan keagamaan merupakan perbuatan yang baik atau yang buruk dilakukan seseorang manusia seperti perbuatan, melaksanakan, dan penerapan. Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja tetapi juga merefleksi dalam perwujudan.

Akhlak merupakan perangai atau tingkah laku seseorang yang pada dasarnya melekat dalam dirinya tersebut bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak sangat perlu dimiliki dan diamalkan. Bibit dari akhlak itu sudah ada sejak manusia itu lahir, alam lingkungan masyarakat, lingkungan lainnya yang turut berpengaruh dalam menumbuhkan akhlak yang dimilikinya.

Apabila terjadi konflik dalam keluarga antara orang tua kondisi tersebut menyebabkan timbulnya pertengkaran. Batin anak akan menjadi tertekan dan merasa malu akibat orang tua, kemudian anak mengalami berbagai masalah seperti, perilaku yang menyimpang dan mengikuti pergaulan yang bebas diluar rumah.

Sehingga keluarga yang konflik mengakibatkan akhlak remaja merosot misalnya tidak bisa mencontohkan kebiasaan yang baik, sebab akhlak sangat perlu dimiliki dan diamankan. Bibit dari akhlak itu sudah ada sejak manusia lahir, alam lingkungan masyarakat, lingkungan lainnya yang turut berpengaruh dalam menumbuhkan akhlak yang dimilikinya. Adapun paradigma yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1

Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

D. Hipotesis

Secara istilah, hipotesis diartikan sebagai perkiraan, dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya setelah data selesai dikumpulkan, karena sifatnya masih dugaan atau jawaban sementara, maka setelah melalui proses pengujian, hipotesis itu bisa diterima atau ditolak sesuai dengan hasil pengujiannya.

Adapun dalam penelitian ini terdapat hipotesis alternatif (H_a) yaitu: terdapat pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sinar Jadi desa marbau selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Maret 2019 sampai 24 Oktober 2019. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk penulisan skripsi, pengambilan data sampai pengolahan data dari hasil penelitian, beserta dengan pembuatan laporan penelitian terakhir. Sebagaimana rincian kegiatan terlampir.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menunjukkan gambaran kedua variabel. Menurut Sugiyono “Metode deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya”.¹ Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.²

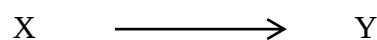
Adapun alasan penulis memilih metode deskriptif sebagai metode dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja berdasarkan data-data yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm 29.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 234.

diperoleh dilapangan. Di samping itu penulis juga ingin menggambarkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan (menafsirkan) data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan.

Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh antara pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di Dusun Sinar Jadi.



Artinya:

X : Sebagai Variabel bebas (Pengamalan Agama)

Y : Sebagai Variabel terikat (Akhlak Remaja)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek sebagai penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian peneliti.³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 13-18 tahun. Remaja tersebut yang sudah berhenti sekolah atau sebagiannya yang masih sekolah dikarenakan keadaan ekonomi keluarga yang ada di desa Sinar Jadi kecamatan Marbau Selatan kabupaten Labuhan Batu Utara yang berjumlah 52 orang.

³ Maman Abdurrahman, dkk, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 119.

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagaimana kita ketahui bahwa sampel dapat diambil dari jumlah populasi yang ada. Penarikan sampel merupakan suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁴

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara sebanyak 52 orang.

D. Instrumen Penelitian

Alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan.⁵

Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti atau untuk mengamati tingkah laku remaja dan melihat langsung bagaimana perkembangan sosial anak usia remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 271.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2014), hlm 120.

2. Angket

Angket atau kuesuioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁶

Dalam hal ini angket digunakan untuk menjaring data yang berhubungan dengan variabel pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja. Angket dibuat berdasarkan indikator, yaitu indikator pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja.

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1

Kisi-kisi Indikator

Adapun Kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
Pengamalan Agama	1. Melaksanakan shalat fardu 2. Puasa pada bulan Ramadhan 3. Melaksanakan shalat Sunah	1, 2, 3, 4, 5, 6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15 16,17,18, 19, 20
Akhlak Remaja	1. Akhlak kepada Ayah dan Ibu 2. Akhlak terhadap tetangga 3. Akhlak kepada lingkungan	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10, 11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 219.

	masyarakat	
--	------------	--

Tabel 2

Penetapan skor alternatif atas jawaban kuesioner

Pertanyaan positif

Skor sifat pertanyaan	Kategori Jawaban
4	Sangat Sering (SS)
3	Sering (SR)
2	Jarang (J)
1	Tidak Pernah (TP)

E. Teknik Pengumpulan data

1. Validitas angket

Validitas adalah sejauh mana instrument penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesasihan suatu alat ukur. Jika suatu instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Angket indeks korelasi “Y” product moment
N	: Number of cases
ΣXY	: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
ΣX	: Jumlah seluruh skor X
ΣY	: Jumlah seluruh skor Y ⁷

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap instrument. Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur.

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai Croanbach Alpha lebih besar dari product momen, atau kita menggunakan batasan tertentu menggunakan SPSS versi 23. Kriteria jika nilai dalam penelitian ini adalah nilai $(r_{11}) = 5,25$ maka instrumen dikatakan reliabel, dan apabila nilai r_{tabel} 0,279 karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan semua butir angket tersebut reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pengamalan keagamaan (X) dan akhlak remaja (Y), dilakukan dengan analisa secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan

⁷Anas Soedijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2014), hlm 206.

gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel dan populasi. Sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean yang dicari

$\sum f$: Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

N : *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)⁸

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mdn = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - f}{f_i} \right)$$

Mdn : Median atau nilai rata-rata pertengahan

⁸Anas Soedijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2008), hlm 85.

f : *Lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

fk_t : Frekuensi kumulatif yang terletak dibawah interval yang mengandung median

f_i : Frekuensi aslinya (yaitu frekuensi dari interval yang mengandung median)

3. Modus

$$M_o f + \left(\frac{fa}{fa + fb} \right) X i$$

M_o : Modus

f : *Lower limit* (batas batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus)

f : Frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

f_a : Frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus

i : Interval (kelas interval)

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik, maka dengan hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel pengamalan keagamaan (x) variabel akhlak remaja (y), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor}}{\text{Responden x item soal x bobot nilai tertinggi}} \times 100$$

Untuk dapat memberikan penafsiran hasil tingkat pencapaian pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja yang berpedoman pada panduan tertentu.

Tabel 3**Kriteria Penilaian Pengamalan Keagamaan dan Akhlak Remaja⁹**

Rentang Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Kuat
71% - 80%	Kuat
60% - 70%	Cukup Kuat
21% - 55%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Untuk dapat memberikan mengetahui pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara, maka skor yang didapatkan dari jawaban responden terhadap angket disebarkan dengan mengubahnya menjadi variabel (x) dan variabel (y) dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “Y” product moment

N : Number of Cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar/kecilnya maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,..., hlm 355.

Tabel 4
Interpretasikan Koefisien Korelasi Nilai r^{10}

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dengan ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD : Nilai koefisien yang diterima

r : Nilai koefisien korelasi

Kemudian hasil korelasi yang diperoleh digunakan untuk uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

t_h = uji signifikansi korelasi x dan y

r = korelasi x dan y

n = jumlah sampel

¹⁰Ahmad Nizar Rangkti, *Statistik Untuk Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm 98.

Sedangkan untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel x yang diprediksikan

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila a (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $y = a + bx$

Untuk melihat signifikansi, maka diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{reg} (a)$ dengan rumus:

$$JK_{reg} (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg} (b/a)$) dengan rumus:

$$(JK_{reg} (b/a)) = b \cdot \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

3. Mencari kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$Jk_{res} = \Sigma y^2 - JK_{reg} (b/a) - JK_{reg} (a)$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg} (b/a)$) dengan rumus:

$$RJK_{reg} (a) = JK_{reg} (a)$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{reg}) dengan rumus:

$$RJK_{reg} (b/a) = Jk_{reg} (b/a)$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

7. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{res} \left(\frac{b}{a} \right)}{RJK_{reg}}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel

X terhadap variabel Y, dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi data hasil penelitian ini dimulai dari variabel X (pengamalan keagamaan) dan variabel Y (akhlak remaja).

1. Pengamalan keagamaan Remaja di Dusun Sinar Jadi Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau. Skor-skor variabel X (Pengamalan keagamaan Remaja) digambarkan dalam tabel berikut:

TABEL 5

Rangkuman Statistik Variabel Pengamalan Keagamaan (X)

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	52
2	Skor terendah	34
3	Mean	41,92
4	Median	42,15
5	Modus	43,2

TABEL 6**Distribusi Frekuensi Data Pengamalan Keagamaan**

Kelas Interval	F	X	Fx
34-36	4	35	140
37-39	11	38	418
40-42	13	41	533
43-45	17	44	748
46-48	4	47	188
49-51	2	50	100
52-54	1	53	53
Jumlah	52		2180

a. Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2180}{52} = 41,92$$

b. Median

$$M_{dn} = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{fi}\right)$$

$$= 42,5 + 3\left(\frac{\frac{1}{2}52 - 28}{17}\right)$$

$$= 42,5 + 3\left(\frac{26 - 28}{17}\right)$$

$$= 42,5 + \left(\frac{-6}{17}\right)$$

$$= 42,5 + 0,35 = 42,15$$

c. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= F + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) x \\
 &= 42,5 + \left(\frac{4}{4+13} \right) x i \\
 &= 42,5 + \left(\frac{4}{17} \right) x 3 \\
 &= 42,5 + \left(\frac{12}{17} \right) \\
 &= 42,5 + 0,7 = 43,2
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pengamalan keagamaan (X) yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 52 orang adalah sebesar 52 dan skor terendah 34, skor mean (rata-rata) sebesar 41,92 untuk nilai tengah median diperoleh sebesar 42,15 sedangkan untuk skor modus diperoleh sebesar 43,2.

2. Akhlak Remaja di Dusun Sinar Jadi Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau. Skor-skor variabel Y (Akhlak Remaja) digambarkan dalam tabel berikut:

TABEL 7**Rangkuman Statistik Variabel Akhlak Remaja (Y)**

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	51
2	Skor terendah	32
3	Mean	44.01
4	Median	44,7
5	Modus	4,6

TABEL 8**Distribusi Frekuensi Data Akhlak Remaja**

Kelas Interval	F	X	Fx
32-34	2	33	66
35-37	3	36	108
38-40	5	39	195
41-43	10	42	420
44-46	15	45	675
47-49	14	48	672
50-52	13	51	153
Jumlah	52		2289

a. Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2289}{52} = 44,01$$

b. Median

$$M_{dn} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{fi} \right)$$

$$= 43,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2} 52 - 20}{15} \right)$$

$$= 43,5 + 3 \left(\frac{26 - 20}{15} \right)$$

$$= 43,5 + \left(\frac{18}{15} \right)$$

$$= 43,5 + 1,2 = 44,7$$

c. Modus

$$Mo = F + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) \times i$$

$$= 43,5 + \left(\frac{5}{5+1} \right) \times i$$

$$= 42,5 + \left(\frac{5}{6} \right) \times 3$$

$$= 42,5 + \left(\frac{15}{6} \right)$$

$$= 42,5 + 2,5 = 45$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel akhlak remaja (Y) yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 52 orang adalah sebesar 51 dan skor terendah 32, skor mean (rata-rata) sebesar 44,01, untuk nilai tengah median diperoleh sebesar 44,7, sedangkan untuk skor modus diperoleh sebesar 45.

TABEL 9**HASIL Angket Pengamalan Keagamaan (X) Dan Akhlak Remaja (Y)**

N0	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	50	1849	2500	2150
2	46	42	2116	1764	1932
3	45	48	2025	2304	2160
4	46	47	2116	2209	2162
5	41	42	1681	1764	1722
6	41	48	1681	2304	1968
7	43	48	1849	2304	2064
8	45	50	2025	2500	2250
9	45	49	2025	2401	2205
10	43	45	1849	2025	1935
11	39	45	1521	2025	1575
12	39	47	1521	2209	1833
13	42	42	1764	1764	1764
14	44	45	1936	2025	1980
15	43	47	1849	2209	2021
16	39	34	1521	1156	1326
17	42	46	1764	2116	1932
18	40	41	1600	1681	1640
19	43	45	1849	2025	1935
20	45	44	2025	1936	1980
21	40	42	1600	1764	1680
22	43	41	1849	1681	1763
23	39	45	1521	2025	1755
24	36	44	1296	1936	1584
25	39	45	1521	2025	1755
26	43	39	1849	1521	1677

27	47	42	2209	1764	1974
28	52	47	2704	2209	2444
29	45	44	2025	1936	1980
30	44	45	1936	1936	1980
31	44	47	1936	2209	2068
32	49	44	2401	1936	2156
33	49	47	2401	2209	2303
34	47	43	2209	1849	2021
35	42	39	1764	1521	1638
36	41	40	1681	1600	1640
37	37	32	1024	1369	1184
38	34	37	1156	1156	1258
39	36	36	1296	1296	1296
40	37	37	1369	1369	1369
41	42	40	1764	1764	1680
42	40	49	1600	2401	1960
43	42	44	1764	1936	1848
44	37	48	1369	2304	1776
45	41	42	1681	1764	1722
46	41	47	1681	2209	1927
47	37	45	1369	2025	1665
48	36	44	1296	1936	1584
49	37	51	2601	2304	1776
50	38	40	1444	1764	1520
51	43	43	1849	1849	1849
52	45	39	2025	1521	1755
Jumlah	2177	2273	91869	100309	95121

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel pengamalan keagamaan dan akhlak remaja. Pengamalan keagamaan adalah variabel (X) dan akhlak remaja adalah variabel dependen (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data diperoleh dari remaja sinar jadi kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara, yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 52 remaja. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS Versi 23 dan Microsof Exsel.

1. Uji Validitas Angket Pengamalan Keagamaan

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan Microsof Exsel dari 52 remaja dengan butir angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N= 52$ pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket pengamalan keagamaan (Variabel X) maka dapat diperoleh r_{tabel} 0, 279. Untuk menghitung validitas butir angket bisa di lihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

TABEL 10

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PENGAMALAN KEAGAMAAN

VARIABEL (X)

No. Item Angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0, 074		Tidak Valid
2	0, 901		Valid
3	5, 051		Valid
4	2, 853		Valid
5	1, 178		Valid
6	0, 188		Tidak Valid
7	-0, 73		Tidak Valid

8	-2, 24	Instrumen Valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 52. Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh = 0,279	Tidak Valid
9	2, 48		Valid
10	-1, 9		Tidak Valid
11	3, 369		Valid
12	5, 196		Valid
13	5, 196		Valid
14	5, 196		Valid
15	5, 196		Valid
16	5, 219		Valid
17	2, 434		Valid
18	2, 117		Valid
19	3, 023		Valid
20	1, 306		Valid

2. Uji Validitas Angket Akhlak Remaja

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan Microsof Exsel dari 52 remaja dengan butir angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N= 52 pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket pengamalan keagamaan (Variabel X) maka dapat diperoleh r_{tabel} 0, 279. Untuk menghitung validitas butir angket bisa di lihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

TABEL 11
HASIL UJI VALIDITAS ANGKET AKHLAK
VARIABEL (Y)

No. Item Angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	2, 297		Valid
2	-0, 05		Tidak Valid
3	-0, 6		Tidak Valid
4	2, 434		Valid
5	0, 338		Valid
6	0, 459		Valid
7	2, 182		Valid

8	0,902	Instrumen Valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 52. Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh = 0,279	Valid
9	-2,99		Tidak Valid
10	3,952		Valid
11	2,482		Valid
12	1,175		Valid
13	0,61		Tidak Valid
14	1,288		Valid
15	2,05		Valid
16	3,135		Valid
17	3,777		Valid
18	0,034		Tidak Valid
19	2,534		Valid
20	2,059		Valid

3. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai Croanbach Alpha lebih besar dari product momen, atau kita menggunakan batasan tertentu menggunakan SPSS versi 23. Kriteria jika nilai dalam penelitian ini adalah nilai $(r_{11}) = 5,25$ maka instrumen dikatakan reliabel, dan apabila nilai r_{tabel} 0,279 karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan semua butir angket tersebut reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

TABEL 12
UJI RELIABILITAS VARIABEL (X)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	52	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.099	20

TABEL 13

UJI RELIABILITAS VARIABEL (Y)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	52	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.146	20

C. Uji Hipotesis

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Mencari r_{hitung} dengan cara masukkan angka dari statistik.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(52 \cdot 95121) - (2177 \cdot 2273)}{\sqrt{(52 \cdot 91869) - (2177)^2 \cdot (52 \cdot 100309) - (2273)^2}} \\
 r_{xy} &= \frac{4,946 - 4,948}{(4,777 - 4,739) (5,216 - 5,166)} \\
 r_{xy} &= \frac{-2}{(38 - 50)} \\
 &= \frac{-2}{\sqrt{-12}} \\
 &= \frac{-2}{-144} \\
 &= 0,138
 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan Uji Hipotesis Product Moment “Sangat Rendah” sebesar 0,138.

2. Untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,138^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,190 \times 100\%$$

$$KD = 19$$

3. Menguji signifikansi dengan mencari nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,138 \sqrt{\frac{52-2}{1-0,138}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,138 \sqrt{\frac{50}{1-0,138}} \\
&= \frac{69}{0,862} \\
&= 80,046
\end{aligned}$$

untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel pengamalan keagamaan (x) variabel akhlak remaja (y), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor}}{\text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

1) Tingkat pencapaian pengamalan keagamaan variabel (X)

$$\begin{aligned}
&= \frac{2177}{52 \times 20 \times 4} \times 100\% \\
&= \frac{2177}{4160} \times 100\% \\
&= 52,33\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan angket tingkat pencapaian pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara. “Rendah” dengan nilai sebesar 52,33%. Kemudian diinterpretasikan dengan interval koefisien. Besar pada radikal 21% - 55%.

2) Tingkat pencapaian akhlak remaja variabel (Y)

$$\begin{aligned}
&= \frac{2273}{52 \times 20 \times 4} \times 100 \\
&= \frac{2273}{4160} \times 100\% \\
&= 54,63\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan angket tingkat pencapaian akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara. “Rendah” dengan nilai sebesar 54,63%. Kemudian diinterpretasikan dengan interval koefisien. Besar pada radikal 21% - 55%.

Sebelum menggunakan rumus di atas terlebih dahulu dicari nilai a dan b sebagai berikut:

a. Menghitung Rumus (b)

$$\begin{aligned}
 1) \quad b &= \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{52 \cdot (95121) - (2177) \cdot (2273)}{52 (91869) - (2177)^2} \\
 &= \frac{4,946 - 4948}{4777 - 4739} \\
 &= \frac{-2}{38} = -0,526
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rumus (a)

$$\begin{aligned}
 1) \quad a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{2273 - (-0,526) - (2177)}{52} \\
 &= \frac{95,526}{52} \\
 &= 1,837
 \end{aligned}$$

Untuk melihat signifikansi, maka diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari jumlah kuadrat regresi JK_{reg} (a) dengan rumus:

$$JK_{reg}(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(100309)^2}{52} \\
 &= \frac{1,061}{52} \\
 &= 0,204
 \end{aligned}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK_{reg} (b/a)) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 (JK_{reg} (b/a)) &= b \cdot \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right) \\
 &= (95121 - \frac{(2177)(2273)}{52}) \\
 &= -0,526 (95121) - \frac{(4,948)}{52} \\
 &= -0,526 (95121 - 0,951) = -50,03
 \end{aligned}$$

c. Mencari kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Jk_{res} &= \sum y^2 - JK_{reg} (b/a) - JK_{reg} (a) \\
 &= 100309 - (-50,03) - 0,204 \\
 &= 100,358
 \end{aligned}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK_{reg} (b/a) dengan rumus:

$$RJK_{reg} (a) = JK_{reg} (a) = 0,204$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{reg}) dengan rumus:

$$RJK_{reg} (b/a) = JK_{reg} (b/a) = -50,03$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumu

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$= \frac{100,358}{52-2}$$

$$= \frac{100,358}{50} = 2,716$$

g. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R_{Jkres} \left(\frac{b}{a} \right)}{R_{Jkreg}}$$

$$= \frac{-50,03}{2,716} = -1,842$$

Setelah F_{hitung} diperoleh, untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

$$F_{tabel} = F(1-\alpha) (dk_{Reg(b/a)} = 1). (dk_{Res} = n - 1)$$

$$= F(1 - 0,05) (dk_{Reg(b/a)} = 1). (dk_{Reg} = 52 - 1 = 51)$$

$$= F(0,95) (1,51)$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 : Pembilang

angka 51 : Penyebut

$$F_{tabel} = 4,03$$

Melalui uji signifikansi yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = -1,842$. F_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan pada F_{tabel} ditemukan nilai sebesar 4,03 yang diperoleh dari hasil interpolasi pada tabel F. Dengan demikian $F_{hitung} = -1,842 < F_{tabel} = 4,03$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman keagamaan

terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi kausalitas (pengaruh). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di Dusun Sinar Jadi. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara pengamalan keagamaan (X) dengan akhlak remaja (Y) memiliki korelasi r_{xy} sebesar 0,138. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengamalan keagamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja di Dusun Sinar Jadi.

Dengan demikian pengamalan keagamaan merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam menentukan baiknya akhlak remaja. Sebagai orang yang paling dekat dengan remaja adalah orang tua, di lingkungan keluarga masyarakat yang paling dekat kepada remaja karena lingkungan dapat memberikan pengaruh kepada mereka. Apabila orang-orang di lingkungan tempat tinggal remaja berperilaku yang baik atau bisa memberikan contoh teladan kepada remaja. Maka remaja akan memberikan perilaku yang baik kepada semua orang.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh tercapai sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil yang

sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian dirasakan adanya keterbatasan .

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian skripsi ini adalah:

1. Masalah penyebaran angket tidak diketahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam angket. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

Keterkaitan ini peneliti alasi dengan cara melakukan konsultasi dengan responden bahwa esensi peneliti adalah untuk mengembangkan penejelasan. Tidak ada berhubungan dengan keadaan yang dilakukan dari responden tersebut. Akhirnya dengan segala upaya dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara tergolong “Rendah” yaitu dengan 52,33%
2. Keadaan akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara tergolong “Rendah” yaitu dengan 54,63%
3. Tidak terdapat pengaruh antara pengamalan keagamaan terhadap akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu utara. Hal ini dibuktikan berdasarkan tingkat pencapaian pengamalan keagamaan remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara. “Rendah” dengan nilai sebesar 52,33%. Dan dilihat dari dari tingkat pencapaian akhlak remaja di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara. “Rendah” dengan nilai sebesar 54,63%. Besar pada radikal 21% - 55%. Kemudian dengan perhitungan $r_{xy} = 0,138 < r_{tabel} = 0,279$ dibuktikan dari nilai $F_{hitung} = -1,842 < F_{tabel} 4,03$ dengan $dk = n-1 = 52 - 1 = 51$ dan $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan tersebut terlihat jelas bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, Penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua disarankan agar dapat menekankan pengamalan keagamaan serta akhlak (tingkah laku) yang baik dalam kehidupan remaja sehari-hari. Agar pengamalan keagamaan serta akhlak remaja menjadi lebih baik dalam kehidupan.
2. Kepada remaja di Dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara harus lebih meningkatkan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pengamalan keagamaan remaja masuk dalam kategori sangat baik. Tujuan pengamalan keagamaan itu adalah menciptakan akhlak yang baik dalam kehidupan.
3. Kepada anggota masyarakat di dusun Sinar Jadi desa Marbau Selatan harus ikut serta melakukan pengawasan kepada remaja dalam kehidupan bermasyarakat. Agar remaja memiliki tingkah laku (akhlak) yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Adi Putra. "Perkembangan dan Motivasi Beragama Pada Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)." *Malang: UIN Malik Ibrahim*, 2009.
<http://www.academia.edu/download/31079733/05110154...>
- Asih, Gusti Yuli, dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi. "Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi." *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* 1, no. 1 (2010): 33–42.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/2...>
- Anas Soedijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2014
- Bauto, Laode Monto. "Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia (Suatu tinjauan sosiologi agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): 11–25.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/...>
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Hamali, Syaiful. "Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal TAPIS* 8, no. 1 (2012): 73–90.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/ar...>
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *JURNALPESONA DASAR* 1, no. 4 (2015).
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/75...>
- Jannah, Miftahul. "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Jurnal Psikoislamedia* 1, no. 1 (2017).
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/...>
- Jamaluddin, Syakir. *Kuliah Fiqh Ibadah*. LPPI UMY, Yogyakarta, 2010.
[http:// repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/ ...](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/...)
- Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Tarumanegara Utama: Abyan, 2014.

- Moh Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, Surabaya: Amelia Camputindo, 2004.
- Mustopa, Mustopa. "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 261–281.
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/...>
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2001.
- Maman Abdurrahman, dkk, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Nurhayati, Nurhayati. "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 289–309.
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisun...>
- PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "Pendidikan Agama Islam," 2007.
<http://www.academia.edu/download/39995817/pendidik...>
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–238.
<http://jurnaldikbud.go.id/index.php/jpnk/arti...>
- Rahum, Abu. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser." *Journal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 04 (2015): 1623–1636.
<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/upl...>
- Sada, Heru Juabdin. "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam" 7, no. 1 (2016).
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/art...>
- Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja." *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 25–32.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/vie...>
- Subqi, Imam. "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Journal of Communication* 1, no. 2 (2016): 165–180.
<http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/v...>

- Suharyat, Yayat. "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia." *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.
<http://www.academia.edu/download/46147595/22-83-1...>
- Sukardi, Akhmad. "Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja." *Al-MUNZIR* 9, no. 1 (2018): 13–28.
<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/viewFil...>
- Sujada, Awaludin Ramdhan. "Salat Sunah setelah Wudu: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis dalam Kitab Ihyā' 'Ulūm al-Dīn," 2017.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345678...>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Lampiran 1

ANGKET

Variabel (X) Pengamalan Keagamaan

Di bawah ini terdapat 20 pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki jawaban. Saudara dimohon untuk memilih salah satu alternatif jawaban tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh saudara. Untuk kelengkapan data penelitian ini, peneliti mengharapkan jawaban dari pertanyaan ini dapat terisi semua.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi angket.
2. Baca dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket.
3. Lingkari salah satu pilihan jawaban antara A, B, C atau D.
4. Isilah data diri anda pada lembar angket ini.
5. Atas perhatian dan partisipasinya peneliti ucapkan terima kasih.

Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Tanggal lahir :

1. Apakah saudara/saudari melaksanakan ibadah shalat fardhu setiap hari?

a. Sangat sering	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak pernah
2. Apakah saudara/saudari melaksanakan ibadah shalat fardhu di masjid?

a. Sangat sering	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak pernah
3. Apakah saudara/saudari melaksanakan ibadah shalat fardhu secara berjamaah setiap hari?

a. Sangat sering	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak pernah

4. Apakah saudara/saudari melaksanakan ibadah shalat fardhu tepat waktu?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara/saudari selalu menjadi imam ketika shalat fardhu berjamaah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara/saudari berpuasa satu bulan penuh pada bulan ramadhan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara/saudari pernah meninggalkan puasa tanpa alasan tertentu?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah saudara/saudari selalu berbuka puasa dengan makanan/minuman yang manis?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah saudara/saudari selalu merasakan hikmah dengan melaksanakan puasa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah saudara/saudari selalu melakukan puasa dengan hati yang ikhlas?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah saudara/saudari ikut serta dalam panitia Zakat di bulan Ramadhan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah saudara/saudari pernah membayar zakat di masjid sebagai pengganti orang tua?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah saudara/saudari selalu membaca lafadz sebelum membayar zakat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

14. Apakah saudara/saudari pernah memberikan zakat berupa uang kepada yang membutuhkan di bulan Ramadhan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah saudara/saudari selalu memberikan zakat berupa bahan pokok kepada yang membutuhkan di bulan Ramadhan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah saudara/saudari selalu melaksanakan shalat tahajjud di malam hari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah saudara/saudari selalu melaksanakan salat dhuha tepat waktu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah saudara/saudari pernah melaksanakan shalat istikharah ketika meminta petunjuk?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah saudara/saudari selalu melaksanakan shalat tarawih ketika di bulan Ramadhan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah saudara/saudari pernah melaksanakan shalat 'Id/hari raya?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 2

ANGKET

Variabel (Y) Akhlak Remaja

Di bawah ini terdapat 20 pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki jawaban. Saudara dimohon untuk memilih salah satu alternatif jawaban tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh saudara. Untuk kelengkapan data penelitian ini, peneliti mengharapkan jawaban dari pertanyaan ini dapat terisi semua.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi angket.
2. Baca dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket.
3. Lingkari salah satu pilihan jawaban antara A, B, C atau D.
4. Isilah data diri anda pada lembar angket ini.
5. Atas perhatian dan partisipasinya peneliti ucapkan terima kasih.

Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Tanggal lahir :

1. Apakah saudara/saudari berbicara dengan nada rendah kepada orang tua?

a. Sangat sering	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak pernah
2. Apakah saudara/saudari pernah berkata tidak jujur terhadap orang tua sendiri?

a. Sangat sering	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak pernah
3. Apakah Saudara/saudari selalu berkata jujur terhadap orang tua sendiri?

a. Sangat sering	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak pernah

4. Apakah saudara/saudari pernah membantah perintah Ayah kandung sendiri?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara/saudari pernah membantah perintah Ibu kandung sendiri?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara/saudari selalu menjaga orang tua sendiri ketika sedang sakit?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara/saudari selalu memberi uang ketika orang tua membutuhkan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah saudara/saudari pernah melakukan kekerasan kepada ayah kandung sendiri?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah saudara/saudari pernah melakukan kekerasan kepada ibu kandung sendiri?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah saudara/saudari selalu menunduk bila berjalan di depan orang tua?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah saudara/saudari selalu menolong terhadap tetangga ketika kemalangan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah saudara/saudari pernah berbuat semena-mena terhadap tetangga sendiri?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah saudara/saudari selalu memberikan contoh yang baik kepada tetangga?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

14. Apakah saudara/saudari selalu mengucapkan salam ketika hendak bertamu kerumah tetangga?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah saudara/saudari pernah memaafkan tetangga, jika ia melakukan kesalahan dalam pergaulan sehari-hari?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah saudara/saudari selalu ikut serta ketika masyarakat mengadakan gotong royong?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah saudara/saudari selalu patuh akan peraturan yang diberikan dari lingkungan masyarakat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah saudara/saudari membantu masyarakat ketika dalam kesulitan dalam pekerjaan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah saudara/saudari selalu ikut membantu masyarakat ketika mengadakan acara hari-hari besar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah saudara/saudari selalu menyesuaikan tingkah laku di lingkungan masyarakat dengan baik?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 47../In.14/E.5a/PP.00.9/09/2019

27 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hj. Asfiati, M. Pd** (Pembimbing I)
 2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.** (Pembimbing II)
 di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Siti Jamiah Siregar**
 NIM. : **15 201 00042**
 Sem/ T. Akademik : **IX, 2018/2019**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam – 2**
 Judul Skripsi : **Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja di Dusun Sinar Jadi Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
 NIP. 19720321 199703 2 002

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.
 NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1562 /In.14/E/TL.00/10/2019
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

15 Oktober 2019

Yth. Kepala Desa Sinar Jadi Kecamatan Marbau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara
 Kota Aek Kanopan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

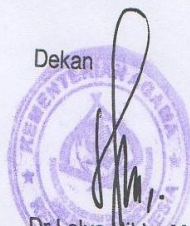
Nama : Siti Jamiah Siregar
 NIM : 15 201 00042
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sinar Jadi Kecamatan Marbau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
 NIP 19720920 200003 2 0021



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN MARBAU
DESA MARBAU SELATAN

Alamat : Jln. Besar Marbau Selatan kode Pos 21452

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470/ *lss* /MS/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MARLIN.
Jabatan : Kepala Desa Marbau Selatan, Kecamatan Marbau,
Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan Nomor surat : B - /562/ln.14/E/TL/00/10/2019 kami Pemerintahan Desa Marbau Selatan, memberikan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi kepada Saudari:

Nama : SITI JAMIAH SIREGAR
Nim : 15 201 00042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN PADANG SIDIMPUAN
Alamat : Dusun Sinar Jadi, Desa Marbau Selatan,
Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan guna mengadakan Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan judul "Pengaruh Pengamalan Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja" tepatnya di Dusun Sinar Jadi, Desa Marbau Selatan, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya kiranya dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Marbau Selatan, 24 Oktober 2019
Kepala Desa Marbau Selatan

MARLIN
